Jambura Early Childhood Education Journal, (2025)
ISSN (p): 2654-752X; ISSN (e): 2716-2974
Volume (7) Nomor (1), (Januari) (2025), Halaman (133-145)
DOI: https://doi.org/10.37411/jecej.v7i1.3157

Perbedaan Pola Asuh Antar Generasi Terhadap Perkembangan Perilaku Anak: A Systematic Literature Review

Rahmawati Nur Alim, Nur Cholimah

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Yogyakara
nuralimrahmawaty@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima (Juni) (2025)
Di revisi (Juli) (2025)
Di setujui (Januari) (2025)

Keywords:

Perbedaan Pola Asuh; Perkembangan prilaku; Anak Usia Dini.

Abstract

The objective of this study is to compare parenting practices across different generations and assess their impact on child development. The research primarily focuses on understanding how various parenting styles contribute to the behavioral development of children, not only during early childhood but extending into adulthood. A systematic literature review (SLR) methodology was employed, synthesizing previous research within this domain. Data were obtained through a comprehensive search of leading academic databases, such as Scopus, followed by analysis using systematic searching strategies (SSS) to ensure the acquisition of accurate and relevant material. The selection process involved three SSS steps: (1) identification, (2) screening, and (3) eligibility. Consequently, five key studies were identified and summarized. The findings suggest that parenting practices of one generation influence and are integrated into subsequent generations. The results of this research are expected to contribute to the development of a new paradigm in parenting for current and future parents.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan cara pengasuhan orang tua pada setiap generasi dan dampaknya terhadap tumbuh kembang anak. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pola asuh orang tua dapat secara efektif memberikan kontribusi terhadap perkembangan perilaku anak tidak hanya pada masa awal masa kanak-kanak namun akan terus berlanjut hingga dewasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistematika literatur review (SLR) dengan menyoroti penelitian-penelitian terdahulu dalam bidang yang sama. Data diperoleh melalui berbagai metode pencarian, seperti pencarian ketat pada database jurnal terkemuka (Scopus). Setelah data diperoleh, kemudian dianalisis melalui strategi pencarian sistematis (SSS) untuk memperoleh materi yang akurat dan tepat di lapangan yang diteliti. Materi yang diperoleh disaring melalui tiga langkah SSS, yaitu: (1) identifikasi (2) penyaringan, dan (3) kelayakan. Hasilnya, total 5 materi dan dokumen berhasil ditemukan dan dirangkum untuk disoroti. Data menemukan bahwa pola asuh pada setiap generasi akan terintegrasi pada generasi berikutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan paradigma baru dalam pola asuh orang tua bagi mereka yang masih dalam tahap menjadi orang tua.

© 2025 Rahmawati Nur Alim, Nur Cholimah
Under the license CC BY-SA 4.0

Pendahuluan

Pola asuh dapat diartikan sebagai cara orang tua dalam membesarkan anak baik bagaiamana orang tua memperlakukan, mendidik, dan membimbing mereka dalam proses mencapai kedewasaaan. Selama pertumbuhan anak hingga dewasa, orang tua diwajibkan untuk merawat, melindungi, mendidik, dan mengarahkannya (Aini et al., 2023). Mengasuh anak adalah aktivitas gabungan dari banyak perilaku tertentu yang bekerja secara individu atau bersama-sama yang mempengaruhi perilaku anak (Baumrind, 1966). Penelitian dalam psikologi telah membuktikan bahwa lingkungan tempat seseorang dibesarkan akan menanamkan nilai-nilai yang dia bawa hingga dewasa. Hal ini sejalan dengan (Widiastuti & Elshap, 2015) bahwa pola asuh adalah suatu cara orang tua dalam mempersiapkan anaknya untuk menghadapi kondisi tertentu. Mengasuh anak memerlukan kemampuan untuk bisa membentuk hubungan emosional yang kuat dengan anak serta kemampuan mengatur, merencanakan, dan menunjukkan pengendalian diri. Orang tua yang mempunyai kelekatan yang aman dengan anak cenderung lebih responsif, sensitif dan terlibat, sehingga mengarah pada landasan aman di mana anak bisa bereksplorasi, belajar, dan berkembang (Sickenberg, 1951). Peran keluarga dalam pengasuhan termasuk keterikatan yang aman akan sangat berkontribusi terhadap perkembangan kognitif dan psikososial anak usia dini (Britto et al., 2017). Namun demikian, perlu diketahui bahwa pola asuh tidak hanya terjadi antara orang tua dan anak saja, namun juga berkaitan dengan orang-orang di sekitar anak (misalnya kakek, nenek, bibi, paman).

Kondisi keluarga, terutama orang tua, sangat penting untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Pendidikan, perawatan, dan pengasuh anak tidak dapat berjalan secara bersamaan, akan tetapi di iringi dengan proses interaksi antara orang-orang sekitar dengan anak yang akan berpengaruh pada kepribadian anak (Charisma Islami et al., 2024). Keterlibatan pengasuhan orang-orang sekitar juga ikut memberikan dampak yang sangat besar terhadap perkembangan anak khususnya keterlibatan kakek dan nenek untuk merawat cucu mereka. Ada banyak kakek-nenek yang secara sukarela membesarkan cucu-cucu mereka di rumah yang sama, sehingga jumlah rumah tangga tiga generasi yang mencakup kakek-nenek, orang tua, dan anak-anak terus meningkat (Guo et al., 2016). Perlu digaris bawahi antara anak, ibu, dan

nenek berasal dari generasi yang berbeda, yang tentu saja memiliki perbedaan pandangan terutama dalam mengasuh anak. Pasalnya, kakek dan nenek dari anak-anak tersebut merupakan generasi Y yang biasa disebut generasi milenial. Sedangkan orang tua anak-anak tersebut berasal dari generasi Z, dan anak-anak ini akan tumbuh menjadi generasi yang baru. Perbedaan generasi yang hidup berdampingan tidak bisa di anggap sepeleh, karena hal ini mempunyai dampak yang sangat besar akan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Beberapa penelitian psikologi menyatakan bahwa gaya pengasuhan suatu generasi akan sangat berkaitan dengan aktivasi pengasuhan generasi berikutnya (Ainsworth, 1990). Artinya, gaya pengasuhan suatu generasi dapat memprediksi pengasuhan generasi berikutnya. Hal inilah yang menyebabkan para orang tua agar selalu bisa berhati-hati dalam memberikan pola asuh kepada anak dikarenakan childhood memory akan tersimpan hingga anak-anak beranjak dewasa, yang membuat mereka menerapkan hal yang sama. Walaupun demikian, beberapa penelitian terbaru berpendapat bahwa gaya pengasuhan anta generasi tidak selalu memiliki arah kesinambungan yang sama untuk generasi berikutnya (Campbell & Gilmore, 2007)

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa pola asuh yang diberikan orang tua pada anak berbeda-beda dapat mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku anak dalam berinteraksi dengan orang lain dilingkungannya. Namun tidak semua orang tua memahami hal tersebut, terkadang orang tua secara tidak sadar atau bahkan lalai dalam memberikan pengasuhan maupun kebiasaan yang tidak baik yang membuat anak mengikuti hal tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat suatu topik permasalahan yang berkaitan dengan pengasuhan antar generasi orang tua, yaitu dengan judul "Perbedaan Pola Asuh Antar Generasi Terhadap Perkembangan Perilaku Anak" mellui penelusuran studi literatur yang tersistematis.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan systematic literature review (SLR), yang melibatkan pencarian menyeluruh terhadap database jurnal besar seperti Scopus. Metode SLR mengacu pada metodologi penelitian tertentu dan pengembangan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi penelitian terkait dengan fokus topik tertentu (Amam & Rusdiana, 2022). Penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan mengikuti kaidah proses

tinjauan pustaka untuk menghindari pemahaman subjektif yang bias dari peneliti. Peneliti menggunakan metode ini untuk mereview jurnal dengan topik tertentu yang terstruktur secara sistematis dengan mengikuti prosedur tertentu yang telah ditentukan untuk setiap langkahnya (Triandini et al., 2019). Pada saat yang sama juga dicari database jurnal lain seperti Google Scholar untuk mendiversifikasi materi dan mendukung database utama.

Langkah kedua melibatkan metode PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-analisis) sebagai cara untuk mencari literatur dan mengumpulkan data. Ada 4 langkah PRISMA yang digunakan peneliti: (1) mengidentifikasi artikel untuk direview, (2) menyaring artikel untuk direview, (3) memutuskan kelayakan penelitian, (4) menyelesaikan daftar penelitian yang akan dimasukkan dalam tinjauan sistematis. Berikut diagram alur berikut sebagai panduan dari PRISMA dalam memilih jurnal.

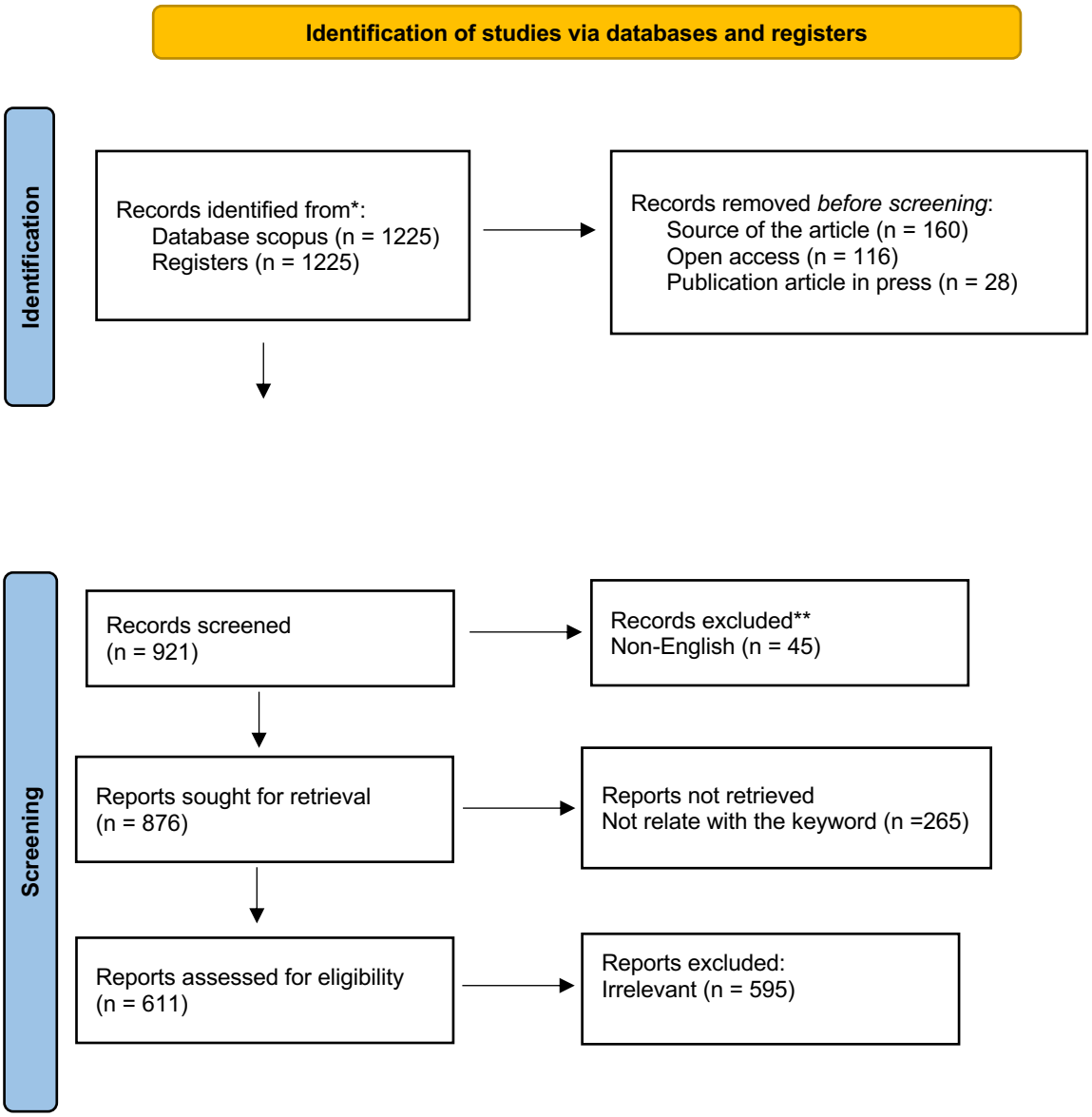

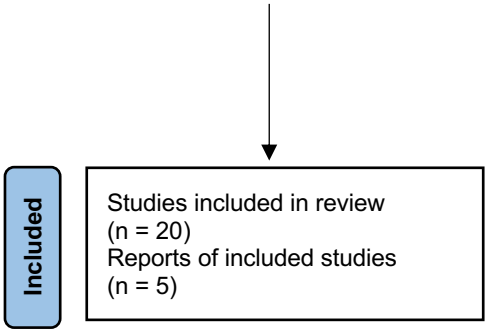

Gambar 1. Diagram PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis)

Proses pencarian dilakukan pada database unggulan berdasarkan kata kunci utama yaitu “parenting”, “anak”, dan “generasi”. Hal ini dimaksudkan agar mempunyai pilihan yang lebih banyak selain database yang dipilih dalam mencari bahan yang relevan untuk dikaji, termasuk kata kunci yang relevan dan artikel yang disediakan dalam bahasa Inggris. Dari penggunaan kata kunci tersebut, peneliti mendapatkan 1225 artikel yang kemudian di elliminasi sesuai dengan cluster yang dipilih oleh peneliti. Adapun artikel yang di eliminasi yaitu artikel yang merupakan jurnal yang sudah selesai dipublikasi, dan artikel yang bisa di akses dengan bebas. Peneliti juga mengeliminasi artikel yang tidak menggunakan bahasa inggris.

Langkah selanjutnya dalam penggunaan metode ini adalah verifikasi kelayakan yang merupakan proses terakhir dari metode strategi pencarian sistematis, dimana peneliti menilai artikel sisa dari proses penyaringan. Proses ini dilakukan dengan membaca judul dan abstrak artikel. Jika masih belum ada pemahaman yang jelas tentang relevansi artikel yang dipilih untuk penelitian, maka isi artikel tersebut diperiksa dan dilakukan pemahaman yang mendalam. Setelah embaca artikel satu per satu, peneliti hanya menemukan 5 artikel yang berkaitan erat dengan kata kunci dan relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya peneliti mengkaji dan menganalisis artikel secara mendalam, khususnya mengenai hasil penelitian pada bagian pembahasan dan kesimpulan. Pada bagian akhir penelitian, peneliti membandingkan temuan yang disajikan dalam artikel dan memberikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Dikusi

Hasil

Dari hasil penelusuran artikel melalui database scopus, peneliti menemukan 11 artikel yang memberikan hasil penelitian sesuai dengan fokus pada penelitian ini secara sistematis. Penelitian ini menggunakan 11 artikel terpilih untuk ditelaah lebih dalam. Terdapat 2 artikel yang terbit tahun 2019, 1 artikel terbit tahun 2021, 1 artikel terbit tahun 2020, dan 1 artikel terbit tahun 2017. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini beragam, mulai dari quantitaf, qualitative, studi longitudinal, deskriptif cross-sectional. Seluruh hasil penelitian yang ada dalam penelitian-penelitian tersebut sangat relevan dan dibutuhkan untuk mendukung data dalam penelitian ini. Setiap artikel dibaca mulai dari judul, abstrak, tujuan dan hasil yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian. Secara umum, pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak, akan mempengaruhi pola asuh yang akan diberikan oleh anak tersebut untuk generasi selanjutnya. Hal ini disebabkan oleh perilaku anak yang sudah dibiasakan dan ditanamkan sejak dini akan berdampak hingga dewasa. Perilaku tersebut berubah menjadi kepribadian atas kebiasaan yang tertanam di otak anak sejak kecil. Kepribadian seorang anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan bimbingan orang tuanya (Sari et al., 2023). Akibatnya, pola asuh yang diberikan dari satu generasi akan menciptakan kepribadan pada individu yang tentu saja berpengaruh terhadap pola asuh pada generasi selanjutnya.

Tabel 1 Hasil Tinjauan Pustaka

Author	Tujuan Penelitian	Metodologi	Hasil Penelitian
(Wilson et al., 2017)	Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh wawasan tentang perbedaan pengasuhan antara dua generasi yaitu ibu muda dan orang tua ibu (nenek) dalam perkembangan anak. Peneliti berupaya untuk menjelaskan seberapa aman anak-anak terhubung dengan ibu dan nenek mereka. Hubungan yang dibangun oleh ibu-anak dan juga nenek-anak menjadi sangat penting untuk membantu perkembangan	Desain penelitian ini bersifat deskriptif cross-sectional dimana peneliti mengambil data yang menggambarkan karakteristik partisipan pada satu waktu. Peneliti mengambil sampel masing-masing 50 ibu kandung dan 50 nenek yang merupakan orang tua dari sang ibu dengan pengasuhan anak usia	Hasil penelitian ini menunjukkan banyak ibu muda berusia 15-19 tahun merawat anak mereka dengan bantuan pengasuhan dari ibu mereka (nenek). Peniliti menjelaskan bahwa anak yang lahir dari ibu muda berisiko mengalami pengasuhan yang kurang responsif, sehingga menyebabkan potensi masalah sosial, perkembangan emosi dan Kesehatan anak. Hasil

	anak yang sehat baik dalam perilaku ataupun emosional.	1 hingga 3 tahun. Adapun status perkembangan anak dinilai menggunakan laporan ibu yang terstandarisasi yang terdiri dari 30 item tentang perkembangan anak dalam aspek komunikasi, motorik kasar, motoric halus, pemecahan masalah, dan keterampilan pro-sosial.	penelitian ini juga menemukan tingkat depresi yang terjadi pada ibu muda mengakibatkan keterlambatan perkembangan pada anak balita, sehingga membuat nenek mengambil alih peran unuk mengasuh anak tersebut.
(Ghorbani et al., 2022)	Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melakukan perbandingan antara perubahan gaya pengasuhan antara ibu dan anak perempuan dari dua generasi yang berbeda, serta bagaimana perubahan ini memengaruhi tingkat keparahan gejala perilaku dan emosional pada anak. Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara gaya pengasuhan dan tingkat keparahan gejala psikopatologi pada anak-anak dan bertujuan untuk menyoroti peran penting orang tua dalam membentuk Kesehatan mental pada anak.	Quantitatif dan qualitative data survey merupakan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Populasi 150 anak Perempuan dan 150 ubu mmereka dipilih dengan metode cluster sampling. Setelah data terkupul melalui kuesioner kemudian peneliti menganilisis data tersebut dnegan menggunakan perangkat lunask statistik SPSS versi 21.	Hasil menunjukkan gaya pengasuhan yang berbeda antar dua generasi dapat mengembangkan gejala psikopatologi anak-anak. Peneliti juga menjelaskan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pengasuhan yang dirasakan oleh ibu dan anak Perempuan mereka khususnya pada dimensi penerimaan dan kontrol yang meningkat dari generasi ke generasi. Dimensi penerimaan-penolakan anak perempuan juga dapat memprediksi tingkat keparahan gejala gangguan seperti kurang perhatian/hiperaktivitas, gangguan spektrum autisme, depresi, distimia, gangguan perilaku, dan gangguan pembangkangan yang berlawanan. Dimensi kontrol-otonomi yang terjadi selama pengasuhan juga dapat memprediksi tingkat keparahan seperti gejala skizofrenia.

(Kretschmer, 2021)	Para peneliti bertujuan untuk menyoroti keuntungan memanfaatkan kohort multi-generasi terhadap pola asuh dan perkembangan anak. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi kesinambungan dan penularan pola pengasuhan antargenerasi dengan membandingkan perkembangan psikologis, perilaku, dan sosial antar generasi orang tua dan keturunannya dalam periode perkembangan yang sama.	Para peneliti menggunakan studi longitudinal untuk meneliti individu dari waktu ke waktu hingga membentuk kelompok multi-generasi. Hal ini memungkinkan para peneliti untuk mengikuti perkembangan anak-anak hingga dewasa dan terus mengamati mereka hingga mereka menjadi orang tua	Hasil penelitian ini menekankan pentingnya menggunakan kelompok multigenerasi dalam mempelajari pola asuh dan perkembangan anak. Para peneliti menjelaskan bahwa masa kanak-kanak dan remaja sangat mempengaruhi disaat masa menjadi orang tua. Analisis komparatif ini mengungkapkan pola persamaan dan perbedaan dalam perkembangan psikologis, perilaku, dan sosial antar generasi yang berbeda, menyoroti interaksi dan hubungan antar garis keluarga.
(Lee et al., 2019)	Bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengasuhan anak yang positif mempengaruhi hubungan antara status sosial ekonomi dan fungsi eksekutif dalam tiga generasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai fungsi eksekutif pada anak dan bagaimana hal itu berkorelasi dengan gaya pengasuhan orang tua dan latar belakang sosial ekonomi mereka. Sehingga memberikan wawasan tentang peran pengasuhan anak dalam perkembangan kognitif.	Longitudinal study. Partisipan dalam penelitian ini direkrut dari proyek penelitian sebelumnya yang berfokus pada dampak praktik pengasuhan positif selama tiga generasi.	Studi ini menemukan bahwa praktik pengasuhan anak yang positif dapat membantu mengurangi dampak status sosial ekonomi terhadap kemampuan fungsi eksekutif anak. Anak-anak dari latar belakang sosioekonomi rendah menunjukkan fungsi eksekutif yang lebih baik ketika dihadapkan pada perilaku pengasuhan yang positif. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kehangatan, daya tanggap, dan strategi disiplin yang efektif dalam mengasuh anak memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak dan mengurangi dampak kerugian sosial ekonomi.
(Zou et al., 2020)	Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana gejala depresi pada ibu dan nenek,	Penelitian ini menggunakan Model Mediasi	Peneliti menemukan gejala depresi yang dialami ibu diketahui berdampak tidak

	stres dalam pengasuhan anak, dan hubungan dengan anak-anak berhubungan dalam rumah tangga tiga generasi di Tiongkok. Para peneliti berfokus pada pentingnya mempertimbangkan dinamika keluarga dan peran masing-masing ibu dan nenek dalam mempengaruhi fungsi dan hubungan keluarga dalam konteks rumah tangga tiga generasi di Tiongkok.	Interdependensi Aktor-Mitra untuk menguji hubungan pasangan ibu-nenek dan interaksi mereka dengan anak-anak.	langsung pada konflik atau kedekatan antara ibu dan anak melalui tingkat stres pengasuhan mereka sendiri. Demikian pula gejala depresi yang dialami nenek juga secara tidak langsung berkaitan dengan konflik yang mereka alami dengan cucunya melalui tingkat stres pengasuhan mereka sendiri. Penelitian ini mengungkapkan bahwa ada hubungan tidak langsung antara gejala depresi yang dialami ibu dan konflik atau kedekatan nenek dengan anak, yang dimediasi oleh stres pengasuhan nenek. Penelitian ini juga menyoroti bahwa kekuatan hubungan antara stres pengasuhan seorang ibu dengan kedekatannya dengan anaknya lebih kuat dibandingkan dengan hubungan antara stres pengasuhan seorang nenek dengan kedekatannya dengan cucunya.

Tabel 1 menunjukkan secara keseluruhan 5 studi empiris yang melibatkan para orang tua dari berbagai generasi. Setelah menemukan data yang diperoleh dari hsil penelitian diatas, peneliti menggunakan literatur untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun pertanyaan penelitian yaitu: (1) Apakah perbedaan pola asuh antar generasi dapat mempengaruhi perilaku anak?

Diskusi

Hasil tinjauan literatur dari lima penelitian diatas menunjukkan bahwa pola asuh yang diberikan oleh orang tua dapat memberikan dampak jangka Panjang kepada perilaku anak. Hal ini dikarenakan, perkembangan perilaku dimulai sejak dini mempunyai peran penting untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki perilaku yang

sesuai untuk menghasilkan akhlaq mulia hingga dewasa (Zulhaini et al., 2024). Akhlak dan perilaku yang dibentuk sejak dini tidak hanya berdampak 1 sampai 2 tahun, tetapi dapat membentuk perilaku yang bisa diwariskan kepada generasi selanjutnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Kretschmer, 2021) menemukan bahwa masa kanak-kanak dan remaja sangat mempengaruhi masa ketika menjadi orang tua. Anak yang mendapatkan perlakuan kasar sejak kecil, memungkinkan mereka akan melakukan kekerasan juga kepada anak mereka. Oleh karena itu, pola asuh yang diberikan generasi satu generasi ke generasi berikutnya akan tetap saling berhubungan. Kretschmer melakukan penelitian dengan metode longitudinal studi, dimana mengikuti perkembangan anak hingga mereka menjadi orang tua. Penelitian yang dilakukan mereka membantu untuk memisahkan pengaruh genetika dan lingkungan terhadap praktik pengasuhan anak dan perkembangan anak. Dengan menguraikan pengaruh-pengaruh ini, para peneliti dapat menentukan kontribusi spesifik genetika dan lingkungan terhadap cara anak-anak dibesarkan dan berkembang seiring berjalannya waktu.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Wilson, 2017 menjelaskan bahwa pola asuh antar generasi juga memberikan dampak dalam perkembangan perilaku anak. Dalam penelitiannya, Wilson menjelaskan bahwa orang tua yang mengalami depresi akan mengakibakan keterlbelakangan mental pada anak. Ibu yang mengalami gejala depresi memiliki kemungkinan bahwa anak mereka akan mengalami rendahnya kosakata, masalah sosio-emosional, dan efek negatif pada perkembangan kognitif anak (Wilson, 2017). Dalam penelitiannya, Wilson juga mengumpulkan data melalui pengisian quisioner yang diberikan pada orang tua. Wilson mengategorikan anak-anak ke dalam dua kelompok: mereka yang mengalami perkembangan normal dan mereka yang berisiko mengalami keterlambatan perkembangan, berdasarkan pola asuh yang diberikan oleh dua generasi, yakni generasi ibu dan generasi nenek.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh (Ghorbani et al, 2020) menemukan adanya perubahan pola asuh yang diterima oleh sang ibu dan pola asuh yang diterapkan kepada anaknya. Penelitian ini menjelaskan 4 jenis gaya parenting oleh orang tua yaitu, otoritatif (tinggi kontrol dan kehangatan tinggi), otoriter (kontrol tinggi dan kehangatan rendah), permisif (kontrol rendah dan kehangatan tinggi), dan lalai (kontrol rendah dan kehangatan rendah). Baumrind dalam

(Santrock, 2020: 257) juga menyebut ada empat jenis atau bentuk pola asuh yakni pola asuh penelantaran, demokratis, otoriter, dan permisif. Bentuk pola asuh otoriter cenderung menekankan anak untuk anak sepenuhnya mematuhi apa yang diinginkan orang tua. Hal tersebut sangat berbeda dengan tipe pola pengasuhan otoritatif dimana orang tua dengan anak lebih dapat bekerja sama dalam berkehidupan sehari-hari. Dalam penelitiannya, Ghorbani menemukan bahwa Hasil pola asuh yang dirasakan ibu berada pada urutan lalai (28,3%), otoritatif (26,2%), permisif (20,4%), dan otoriter (19,7%). Sedangkan pola asuh anak perempuannya berada pada urutan otoritatif (34,2%), lalai (25,7%), permisif (20,4%), dan otoriter (19,1%).

Penelitian yang dilakukan oleh Ghorbani menunjukkan bahwa perubahan gaya pengasuhan antara dua generasi memiliki dampak signifikan terhadap tingkat keparahan gejala perilaku dan emosional pada anak-anak. Penelitian ini menemukan bahwa anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh yang berbeda dari generasi sebelumnya cenderung menunjukkan perbedaan dalam perilaku dan kesejahteraan emosional mereka. Secara khusus, gaya pengasuhan yang lebih otoritatif dan responsif dari generasi yang lebih baru dikaitkan dengan gejala perilaku dan emosional yang lebih ringan, sementara gaya pengasuhan yang lebih otoriter atau permisif dari generasi sebelumnya berhubungan dengan gejala yang lebih berat. Hasil yang dijabarkan diatas menunjukkan adanya perubahan pola asuh yang diterima oleh ibu untuk diterapkan kepada anak perempuannya. Ibu yang awalnya merasakan pola asuh lalai dapat meberikan pola asuh otoritatif kepada anak perempuannya. Perubahan tesebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya, perubahan nilai dan norma sosial, akses ke informasi dan pendidikan, perubahan ekonomi dan lingkungan oleh generasi ibu, pengaruh psikologi dan kebahagiaan orang tua, dan evolusi dalam pemahaman perkembangan anak.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan fisik dan mental anak. Selain itu, penting untuk menjaga kesehatan mental orang tua agar mereka dapat terus memberikan pengasuhan yang positif kepada anak-anak mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh satu generasi cenderung dilanjutkan ke generasi berikutnya. Namun, perubahan dalam pola asuh pada

generasi berikutnya sangat mungkin terjadi jika orang tua menyadari pentingnya kebutuhan dan kesejahteraan anak. Faktor utama perubahan dalam gaya pengasuhan dapat dipengaruhi oleh perubahan zaman serta kemajuan dalam pemikiran orang tua, yang didorong oleh akses informasi dan pendidikan yang semakin luas. Orang tua yang berada dalam lingkungan yang positif, memanfaatkan media secara efektif untuk mencari informasi tentang pengasuhan, dan terus belajar untuk memahami anak-anak mereka, dapat mengubah pola asuh yang diterapkan, meskipun mereka mungkin memiliki pengalaman masa lalu yang traumatis atau pengasuhan yang otoriter.

Daftar Pustaka

Aini, N., Shodiq, M. M., Nur, B., Mokodongan, F., & Juniarti, Y. (2023). Peran Orang Tua dalam Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Pendahuluan Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan. *Jambura Early Childhood Education Journal,* *5*(1), 68–81. https://doi.org/10.37411/jecej.v5i1.1950

Ainsworth, M. D. S. (1990). 1989 APA Award Recipient Addresses An Ethological Approach to Personality Development. *American Psychologist*, 333–341.

Amam, A., & Rusdiana, S. (2022). Peranan Kelembagaan Peternakan, Sebuah Eksistensi Bukan Hanya Mimpi: Ulasan dengan Metode Systematic Literature Review (SLR). *Jurnal Peternakan*, *19*(1), 9. https://doi.org/10.24014/jupet.v19i1.14244

Baumrind, D. (1966). Effects of suthoritative parental control. *Child Development*, *37*(4), 887–907. http://www.jstor.org/stable/1126611

Britto, P. R., Lye, S. J., Proulx, K., Yousafzai, A. K., Matthews, S. G., Vaivada, T., Perez-Escamilla, R., Rao, N., Ip, P., Fernald, L. C. H., MacMillan, H., Hanson, M., Wachs, T. D., Yao, H., Yoshikawa, H., Cerezo, A., Leckman, J. F., & Bhutta, Z. A. (2017). Nurturing care: promoting early childhood development. *The Lancet*, *389*(10064), 91–102. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31390-3

Campbell, J., & Gilmore, L. (2007). Intergenerational continuities and discontinuities in parenting styles. *Australian Journal of Psychology*, *59*(3), 140–150. https://doi.org/10.1080/00049530701449471

Charisma Islami, C., Gustiana, E., Widia, W., & Kuningan, S. M. (2024). Hubungan Peran Orang Tua dengan Kemampuan BahasaEkspresif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jambura Early Childhood Education Journal*, *6*(1), 134–136. https://doi.org/10.37411/jecej.v6i1.2620

Ghorbani, S., Gharraee, B., Hosseini, F., Maghami Sharif, Z., & Aghebati, A. (2022). Changing parenting style between two generations and its impacts on the severity of behavioral and emotional symptoms. *Asia-Pacific Psychiatry*, *14*(1). https://doi.org/10.1111/appy.12448

Guo, M., Morawska, A., & Filus, A. (2016). Validation of the Parenting and Family Adjustment Scales to Measure Parenting Skills and Family Adjustment in Chinese

Parents. *Measurement and Evaluation in Counseling and Development*, 074817561562575. https://doi.org/10.1177/0748175615625754

Kretschmer, T. (2021). The Value of Multiple-Generation Cohorts for Studying Parenting and Child Development. *Child Development Perspectives*, *15*(2), 83–89. https://doi.org/10.1111/cdep.12403

Lee, D. B., Assari, S., Miller, A. L., Hsieh, H. F., Heinze, J. E., & Zimmerman, M. A. (2019). Positive Parenting Moderates the Effect of Socioeconomic Status on Executive Functioning: A Three-Generation Approach. *Journal of Child and Family Studies*, *28*(7), 1878–1885. https://doi.org/10.1007/s10826-019-01411-x

Sari, S. A., Fauziah, P. Y., & Elfiadi, E. (2023). Problematika Pengasuhan Single Parent dalam Pendidikan Moral Keagamaan bagi Anak di Keluarga. *Jambura Early Childhood Education Journal*, *5*(2), 251–267. https://doi.org/10.37411/jecej.v5i2.2326

Sickenberg, O. (1951). Die lagerst{ä}tten und ihre bewirtschaftung. *Developmental Psychology*, *28*(5), 327. https://cmapspublic2.ihmc.us/rid=1LQX400NM-RBVKH9-1KL6/the origins of attachment theory john bowlby and_mary_ainsworth.pdf

Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, *1*(2), 63. https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916

Widiastuti, N., & Elshap, D. S. (2015). Pola Asuh Orang Tua Sebagai Upaya Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Dalam Menggunakan Teknologi Komunikasi. *P2M STKIP Siliwangi*, *2*(2), 148. https://doi.org/10.22460/p2m.v2i2p148-159.174

Wilson, D., Gross, D., Hodgkinson, S., & Deater-Deckard, K. (2017). Association of teen mothers' and grandmothers' parenting capacities with child development: A study protocol. *Research in Nursing and Health*, *40*(6), 512–518. https://doi.org/10.1002/nur.21839

Zou, X., Lin, X., Jiang, Y., Su, J., Qin, S., & Han, Z. R. (2020). The Associations between Mothers' and Grandmothers' Depressive Symptoms, Parenting Stress, and Relationship with Children: An Actor–Partner Interdependence Mediation Model. *Family Process*, *59*(4), 1755–1772. https://doi.org/10.1111/famp.12502

Zulhaini, L., Sari, D. A., Damayanti, A., & Bahfen, M. (2024). Hubungan Pengetahuan Gadget Orang tua dengan Perilaku Anak Pengguna Gadget Usia 5-6 Tahun. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 6(1), 1-10. https://doi.org/10.37411/jecej.v6i1.2620